

VAKSINASI DI DIY TARGET SELESAI AKHIR 2021

Setelah Divaksin Tetap Taati Prokes

PROGRAM vaksinasi sebagai salah satu upaya dari Pemerintah Pusat untuk memutus mata rantai dan mencegah penularan Covid-19 terus digencarkan. Adanya program vaksinasi tersebut disambut positif oleh Pemda DIY. Bahkan Pemda DIY menargetkan seluruh warga DIY sudah memperoleh vaksin Covid-19 pada akhir tahun 2021. Untuk itu sejumlah strategi sudah disiapkan oleh Pemda DIY agar program vaksinasi bisa diselesaikan secara tepat waktu dan target yang sudah ditentukan bisa terpenuhi.

"Pemda DIY menargetkan program vaksinasi Covid-19 tahap kedua yang menasar pelayan publik dan warga berusia lanjut bisa diselesaikan pada Mei 2021. Karena sesuai ketentuan dari pusat untuk tahap pertama diprioritaskan bagi tenaga kesehatan (nakes), tahap kedua pelayan publik dan lansia. Selanjutnya vaksin akan diberikan kepada seluruh warga DIY secara bertahap. Proses ini diharapkan dapat selesai pada akhir 2021," kata Sekretaris Daerah (Sekda) DIY Drs K Baskara Aji di Kompleks Kepathihan, Kamis (4/3).

Menurut Baskara Aji, pemberian vaksin kepada masyarakat umum nantinya dilakukan secara massal dan reguler seperti saat proses vaksinasi tahap pertama untuk Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK), dan tahap kedua menasar petugas pelayanan publik dan kalangan lanjut usia (lansia), pedagang pasar dan masyarakat atau karyawan toko di kawasan Malioboro.

Saat ini Pemda DIY masih berupaya menuntaskan vaksinasi tahap kedua yang baru dimulai pada 1 Maret. Dalam vaksinasi ini calon penerima yang masuk sasaran mencapai sekitar 200.000 orang. Data itu terus bergerak sehingga ada kemungkinan mengalami perubahan atau bertambah seiring berjalannya waktu.

"Prinsipnya nanti masyarakat yang memenuhi ketentuan sebagai penerima akan mendapatkan vaksin, hanya prosesnya bertahap. Adapun untuk skenario pelaksanaannya akan dilakukan secara reguler dan massal. Untuk reguler, bagi mereka yang sudah mendaftarkan dan memenuhi syarat akan dikirim SMS blast yang isinya penjelasan mengenai di mana, kapan dan apa yang harus dibawa untuk ikut vaksinasi," terang Baskara Aji, seraya menambahkan untuk vaksinasi massal



KR-Franz Budisoekamanto

Petugas menjelaskan kepada peserta penerima suntikan vaksin Covid-19 di lantai 3 Pasar Beringharjo Yogya.

Pemda DIY bekerja sama dengan komunitas dan organisasi profesi tertentu.

Sekda DIY yang juga menjabat sebagai Ketua PGRI DIY itu menambahkan, PGRI mendukung penuh program vaksinasi dari pemerintah. PGRI DIY berharap sebelum pelaksanaan pembelajaran tatap muka yang dijadwalkan pada Juli mendatang dimulai, vaksinasi buat guru bisa diselesaikan. Untuk menyelesaikan atau memenuhi harapan tersebut PGRI DIY sudah berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan kabupaten/kota khususnya yang berkaitan dengan proses pendataan. "Program vaksinasi ini bisa menjadi bagian penting untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Tentunya semua itu akan bisa optimal jika ada sikap proaktif dari guru, sehingga program vaksinasi bisa lancar dan diselesaikan tepat waktu," tandasnya.

Terpisah Kepala Dinas Kesehatan DIY Pembajun Setyaningastutie MKes menyatakan, Pemda DIY direncanakan mendapatkan alokasi vaksin Covid 19 sebanyak 2.605.179 dosis. Untuk pendistribusian dari pusat dilakukan secara bertahap. Guna memberikan layanan terbaik dan menyukseskan program tersebut, Pemda DIY telah menyiapkan vaksinator atau tenaga

kesehatan, yang sudah mendapatkan pelatihan khusus untuk memberikan vaksin kepada masyarakat. Sampai saat ini, DIY telah memiliki 367 vaksinator yang telah dilatih dan siap memberikan vaksin. Namun demikian, untuk vaksinasi secara menyeluruh bagi warga DIY dibutuhkan total sebanyak 1.300 vaksinator dan akan dipenuhi secara bertahap.

"Target kita 1.300 (vaksinator) yang akan melayani 2,6 juta penduduk di DIY. Mereka dilatih secara bertahap dan mudah-mudahan selesai bulan Maret. Masyarakat tidak perlu khawatir dengan adanya program vaksinasi. Apalagi, sebelum disuntikkan, vaksin telah mendapatkan persetujuan penggunaan darurat (EUA) dari BPOM sehingga terjamin keamanannya," terang Pembajun.

Menurut Pembajun, berdasarkan data yang ada di Dinas Kesehatan DIY, program vaksinasi di DIY ditargetkan selesai sampai akhir tahun 2021. Mengingat program vaksinasi ini sangat penting dalam upaya memutus mata rantai penyebaran Covid-19, pihaknya terus mengintensifkan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat. Sosialisasi dan edukasi itu dilakukan lewat media cetak, televisi, radio dan media sosial lain. Pembajun mengingatkan, meski sudah divaksin,

masyarakat tidak boleh abai dalam penegakan prokes. Sebaliknya harus tetap disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan yakni dengan menerapkan 5M, menggunakan masker, mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak, menghindari kerumunan dan mengurangi mobilitas.

"Meskipun sudah divaksin, saya minta masyarakat tidak abai dan tetap menerapkan 5M sampai terbentuk kekebalan masyarakat," ujarnya.

Sementara itu Juru Bicara (Jubir) Pemda DIY untuk penanganan virus Korona Berty Murtiningsih menjelaskan, tahapan vaksinasi di DIY ada 4 tahap, yaitu tahap pertama untuk nakes, kedua untuk pelayan publik dan lansia, ketiga untuk masyarakat rentan dan keempat pelaku rentan esensial dan masyarakat umum. Sampai saat ini vaksin Covid-19 alokasi untuk DIY sejumlah 266.993 dosis dan sudah sampai di DIY dari Biofarma Bandung secara bertahap. Adapun untuk distribusi vaksin ke kabupaten dan kota di DIY telah dilaksanakan sesuai arahan dari Kemenkes. "Alur distribusi sesuai SOP distribusi vaksin yang selama ini dilaksanakan dalam pelaksanaan imunisasi program yaitu dari Gudang Farmasi Dinkes DIY ke Instalasi Farmasi Dinkes Kabupaten/Kota, baru setelah itu didistribusikan ke masing-

masing fasilitas kesehatan (fasyankes) dengan mengikuti SOP sesuai sistem rantai dingin," jelasnya.

Kepala Bidang (Kabid) Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinkes DIY itu menambahkan, pelaksanaan vaksinasi di DIY secara umum berlangsung lancar. Begitu pula untuk stok vaksinasi masih mencukupi atau aman. Karena saat ini stok buffer di Gudang Farmasi DIY ada 34.360 dosis, jadi masih mencukupi. Adapun untuk jumlah sasaran yang dilaporkan telah mendapatkan vaksinasi (satu orang diberikan injeksi dua kali).

Berdasarkan data yang masuk ke Dinas Kesehatan DIY, untuk jumlah SDM kesehatan yang divaksin ada 38.462 orang. Sedangkan untuk jumlah petugas publik dan lansia divaksin 15.506 orang. Jumlah untuk pelayanan publik dan lansia ini diprediksi masih akan terus bertambah karena prosesnya masih terus berlangsung. Mudah-mudahan pada akhir 2021 vaksinasi di DIY sudah bisa diselesaikan.

Sementara pedagang di Pasar Beringharjo, Sriyati (68) mengaku bersyukur karena bisa mendapatkan kesempatan untuk divaksin dan disaksikan langsung oleh Presiden Joko Widodo. Sebagai rakyat kecil yang menggantungkan hidup dari berjualan makanan sejak 1987 dirinya berharap vaksinasi kali ini membuatnya tetap sehat di masa pandemi dan lebih nyaman dalam melakukan aktivitas.

"Rasanya lega bisa ikut vaksin, tinggal menunggu vaksin kedua. Saat divaksin tidak sakit hanya seperti disuntik biasa, jadi masyarakat tidak perlu takut. Saya tinggal menunggu jadwal vaksin kedua yang akan dilaksanakan sebulan ke depan, karena masuk kategori lansia," ungkapnya.

Warga Sayidan itu menambahkan, selama menunggu vaksinasi bagi pedagang pasar, Sriyati berencana membatasi jualan di pasar tersebut selama pandemi. Kalau dulu dia setiap hari mengambil setoran makanan dari banyak pengepul, selama pandemi ini dia hanya mengambil setoran dari tetangga sekitarnya. "Mudah-mudahan dengan adanya vaksinasi ini pandemi segera berakhir dan aktivitas bisa pulih seperti sedia kala," ungkapnya. (Ria)

Gratis : Arko

KANDHA RAHARJA

Penerapan Semai Mandiri Tembakau

DILAKUKAN PETANI TEMANGGUNG

PETANI tembakau lereng Gunung Sindoro menyemai benih secara mandiri untuk mendapatkan kualitas yang diinginkan, terutama tembakau asli Temanggung, dibanding membeli di pasar atau pusat penyemaian. Ponadi, petani warga Desa Tlahab, Kecamatan Kledung mengatakan, semai mandiri sebagai jaminan mendapatkan benih sesuai keinginan petani.

"Petani mengetahui rekam jejak benih, yang umumnya didapat dari tanaman tembakau yang sengaja akan dijadikan benih pada musim sebelumnya. Biji tembakau diambil dari pemurnian secara mandiri dari pohon tembakau terbaik," kata Ponadi. Menurutnya, membeli benih di pasar sebagai pertaruhan. Penjual memang menyampaikan benih dari pemurnian pohon terbaik, tetapi itu tidak menjadi jaminan. Banyak kasus ternyata kualitas pohon tidak baik, meski telah mendapat perawatan ekstra. Bahkan terkadang varietas yang diinginkan tidak sesuai. "Kalau

benihnya beli belum tentu sesuai dengan keinginan, soalnya saat masih benih susah membedakan antara varietas yang satu dengan yang lainnya," ungkap Ponadi.

Dikatakan, pemurnian mandiri juga dapat menghemat biaya tanam. Kebutuhan petani untuk tanam jumlahnya cukup banyak. Misalnya, harga benih pertanaman tembakau seratus rupiah, dengan kebutuhan 8.000 benih maka sudah menghemat biaya sekitar Rp 800 ribu.

Pemurnian benih merupakan program Pemerintah Kabupaten Temanggung. Pemurnian ini pada varietas kemloko mulai dari kemloko 1 hingga 3, dan sebentar lagi varietas 6 dan 7. Varietas tersebut yang cocok di Temanggung, sehingga hasilnya lebih baik. "Varietas kemloko 3 sesuai dengan karakter tanah dan cuaca di lahan. Di daerah lain Temanggung, kemungkinan lebih cocok kemloko varietas 4, 5 atau yang lain," jelas Ponadi.

Petani tembakau lainnya, Boyadi menambahkan, umur benih tembakau siap tanam adalah antara umur 40 hari hingga 50 hari, sehingga pembenihan tembakau sudah dilakukan sejak awal bulan Februari lalu. "Sekarang rata-rata umur benih tembakau baru sekitar 25 hari, masih kecil dan butuh perawatan yang lebih agar benih tembakau bisa lebih kuat saat ditanam," katanya.

Menurut Boyadi, petani di lingkungannya lebih suka pembenihan mandiri, karena dengan cara ini petani bisa merencanakan penanaman tembakau dengan lebih baik. Persiapan tanam tembakau juga membutuhkan waktu yang tidak sebentar, mulai dari mencangkul tanah, pemberian pupuk kandang dan persiapan lainnya. "Banyak sekali keuntungan pembenihan mandiri. Tidak hanya bisa mendapatkan benih yang bagus, tapi juga bisa merencanakan tanam yang



KR-Zaini Arrosyid

Petani Temanggung merawat persemaian tembakau.

tepat," tandasnya.

Ia berharap pada musim tanam tembakau tahun ini cuaca bisa lebih mendukung, sehingga pertumbuhan tanaman tembakau dan hasilnya

menjadi lebih baik, serta tidak terserang hama. Sebab, cuaca sangat menentukan. Kalau banyak hujan, biasanya pertumbuhannya kurang. (Zaini Arrosyid)

RUSAK DISERANG TIKUS DAN BURUNG PIPIT

Gagal Panen Padi Ganti Tanam Melon

TANAMAN melon menjadi komoditas bercocok tanam bagi petani di Desa Jati, Jaten, di

musim tanam pertama tahun ini. Meski butuh biaya tanam ekstra, namun jauh lebih menguntungkan

dibanding menanam padi.

Apalagi, serangan organisme pengganggu tanaman (OPT) pada padi sudah membuat para petani trauma. Pada musim tanam terakhir, sekitar 80 persen hasil panen rusak diserang tikus dan burung pipit.

Salah seorang pemilik ladang di Dusun Jetis, Riman mengatakan, tiga jenis varian melon ditanamnya yakni gordes, sakata dan lioni. Diprediksi pada usia 55 hari, tanamannya sudah dapat dipanen. Saat ini, usia tanaman 25 hari.

"Memang biaya tanam sampai panen lebih mahal dari padi. Satu tanaman sekitar Rp 12 ribu. Ada 4.080 batang. Estimasinya sekitat Rp 45 juta sekali tanam sampai panen. Itu hampir dua kali lipat dari padi.

Tapi semoga lebih baik," katanya. Ia menanam melon di lahan seluas 2.500 meter persegi. Sejak awal tanam, ia benar-benar menjaganya dari serangan hama pertanian dan organisme pengganggu tanaman (OPT). Area tanamnya dipasang pagar plastik dan setiap hari disemprot pestisida. Pada panen nanti, ia memprediksi memperoleh 10 ton.

Harga satu kilogram melon Rp 20 ribu hingga Rp 25 ribu. "Itu lebih mahal daripada sekilo beras," katanya.

Ketua Gapoktan Desa Jati, Suratno mengatakan, petani di wilayahnya dalam situasi sulit. Hanya mereka yang bermodal saja yang berani bercocok tanam lagi.

"Usaha tani padi di Desa Jati dan Suruhkalung merugi. Tanaman dirusak tikus. Beberapa sampai

tidak menghasilkan sama sekali. Rata-rata kerusakan sampai 80 persen," katanya.

Ia mengapresiasi para petani yang berusaha bangkit dengan memilih komoditas potensial seperti melon dan bawang merah. Di desanya terharap lahan pertanian 150 hektare atau 450 patok. "Dari 150 hektare ini, rusak sampai 80 persen karena serangan tikus dan burung pipit," katanya.

Ia berharap petani mengelola lahannya dengan cerdas. Seperti memberi jeda penanaman padi ke palawija atau sayuran. Selain menjaga tanah tidak jenuh juga mengantisipasi serangan tikus berulang. "Pergantian tanaman itu perlu. Ke hortikultur," katanya.

(Lim)



Panen melon di Karanganyar.

KR-Abdul Alim

Gratis : Arko